

TEKNIK SIARAN PADA PROGRAM GERAKAN SURABAYA BERGERAK DI RADIO SUARA SURABAYA

¹Maydinda Nur Maharani, ²Maulana Arief, ³Novan Andrianto

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

maydindanurmaharani@gmail.com

Abstract

One of the radios in Surabaya with a citizen journalism format and trusted by fans is Suara Surabaya radio with consideration of the quality of the program presentation and the skill of the broadcaster. The announcer is the sole resource person with mastery of the skills to liven up the program so that it can influence listener appreciation. Broadcasters use broadcast techniques Ad Libitum (adlibbing) and reading the script (script reading). The potential of Suara Surabaya radio has made the Surabaya City Government build a partnership to create the Surabaya Mobile program, where the program is the result of an initiative by both parties. Surabaya Moves, departs from the idea of reviving the identity of Surabaya residents, namely the spirit of gotong royong as one of the elements of social bonding. The research objective was to observe and analyze the broadcasting techniques used by Suara Surabaya radio announcers according to the Rhetorical Theory (Logos, Ethos, Pathos, Persuasion, Style, Delivery). This study used a qualitative method with a descriptive approach, while data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The results showed that the broadcast technique in the Surabaya Mobile program had a significant effect in arousing the spirit of gotong royong as a social glue for the citizens of Surabaya. So it can be concluded that adlibbing and script reading techniques in the Surabaya Move program, adapted to rhetorical theory, are able to influence Surabaya residents to revive the habit of mutual cooperation as social glue.

Keywords: Broadcast Engineering, Rhetoric Theory, Social Bond, Surabaya Mobile Program

Abstrak

Salah satu radio di Surabaya dengan format citizen journalism dan dipercaya penggemarnya adalah radio Suara Surabaya dengan pertimbangan kualitas sajian program dan skill penyiarinya. Penyiar adalah narasumber tunggal dengan penguasaan keterampilan menghidupkan suasana program sehingga dapat mempengaruhi apresiasi pendengar. Penyiar menggunakan teknik siaran Ad Libitum (*adlibbing*) dan membaca naskah (*Script Reading*). Potensi radio Suara Surabaya, menjadikan Pemerintah Kota Surabaya membangun kerja sama membuat program Surabaya Bergerak, dimana program tersebut adalah hasil inisiasi kedua pihak. Surabaya Bergerak, berangkat dari gagasan menghidupkan kembali jati diri warga Surabaya, yaitu semangat gotong royong sebagai salah satu unsur perekat sosial. Tujuan penelitian adalah mengamati dan menganalisis teknik siaran yang digunakan penyiar radio Suara Surabaya sesuai teori retorika (Logos, Etos, Pathos, Persuasion, Style, Delivery). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik siaran pada program Surabaya Bergerak, memberikan efek cukup signifikan dalam membangkitkan semangat gotong royong sebagai perekat sosial warga Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *adlibbing* dan *script reading* dalam program Surabaya Bergerak, disesuaikan dengan teori retorika, mampu mempengaruhi warga Surabaya untuk membangkitkan kembali kebiasaan gotong royong sebagai perekat sosial, untuk menumbuhkan sikap *praide* dan ego sebagai orang Surabaya.

Kata kunci: Teknik Siaran, Teori Retorika, Perekat Sosial, Program Surabaya Bergerak.

Pendahuluan

Maraknya kelahiran media baru, sampai saat ini siaran radio masih dipercaya menjadi media informasi dan komunikasi yang digemari semua khalayak. Bahkan hingga saat ini radio masih mendapat julukan sebagai *the fifth estate*, artinya media yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat pendengarnya dan dianggap sebagai kekuasaan kelima. Radio sebagai media komunikasi mampu memberikan banyak kemudahan bagi pendengar untuk mendapatkan informasi, dan masih mengakar sebagai media paling merakyat. Ditinjau dari berbagai sudut pandang, radio memiliki ruang terbuka yang bersifat dinamis, luwes, murah dan mudah diakses oleh segala lapisan masyarakat dimanapun.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menelaah teknik siaran radio sebagai perekat sosial, didalami dengan teori retorika pada Program Gerakan Surabaya Bergerak di Radio Suara Surabaya. Radio Suara Surabaya merupakan salah satu lembaga penyiaran radio swasta di Surabaya berdiri sejak tahun 1983 dan menempati frekuensi FM 100,55 MHz yang berlokasi di Jalan Raya Bukit Darmo 22-24 Surabaya. Hingga saat ini mayoritas warga Surabaya merupakan pendengar setia radio Suara Surabaya sebagai sumber informasi dan sarana kontrol sosial, karena informasi yang disampaikan dapat langsung dikonfirmasi kepada nara sumber, karena radio Suara Surabaya menggunakan slogan *news, interaktif, solutif*.

Selain kredibilitas stasiun radio Suara Surabaya, penyiarpun dituntut sempurna dalam penyampaian informasi dimana sekecil apapun kesalahan dalam pengucapan akan terdengar dan bisa merusak esensi program secara menyeluruh. Penyiar berperan sebagai aktor yang mampu menghidupkan suasana dengan membangun karakter sehingga dapat mempengaruhi dan menjalin ikatan emosional serta *delivery* informasi dapat dilaksanakan dengan baik (Ningrum 2007) Dalam membangun suasana tersebut penyiar biasanya menggunakan dua teknik siaran diantaranya adalah teknik Ad-libitum (*adlibbing*) dan membaca naskah (*Script Reading*). Teknik Ad-libitum adalah, teknik siaran dengan cara berbicara santai, enjoy, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selera penyiar serta dilakukan tanpa naskah. Sedangkan, teknik *script reading* digunakan pada saat melakukan siaran dengan membaca naskah, baik disusun sendiri oleh penyiar atau disiapkan script writer, agar tidak keluar konsep, runtut dan sesuai durasi serta menjaga akurasi data (Romli 2004:39). Disamping menggunakan teknik siaran, penyiar berusaha menciptakan karakter positif, untuk mencairkan, menghangatkan suasana, serta membangun ikatan emosional dengan pendengar, seperti olah vokal, kejelasan artikulasi, karakter suara, maupun kepribadian, dan emosi (candaan/joks) yang sangat menentukan apresiasi penggemarnya untuk mempermudah penyampaian informasi program.

Radio bersifat *right here right now* yang berarti informasi dapat diakses secara langsung kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi ruang dan waktu, ditunjang kemampuan penyiar dengan karakter suara yang bisa mempengaruhi pola pikir pendengar radio, menjadikan radio sebagai media literasi informasi, kontrol kebijakan dan sarana perekat sosial paling efektif. Pemerintah Kota Surabaya menyadari potensi tersebut, sehingga menjalin kerja sama dengan radio Suara Surabaya, sebagai mitra dan sarana transfer informasi serta sosialisasi program kepada masyarakat. Radio Suara Surabaya dipilih sebagai mitra karena mengusung tema news interaktif, solutif, serta mayoritas penggemarnya adalah warga kota Surabaya, serta dipercaya sebagai radio yang menjaga validitas informasi serta program dialog tiga arah yang melibatkan penyiar, pendengar dan narasumber untuk verifikasi informasi dan pemecahan problem.

Kepercayaan masyarakat kota Surabaya terhadap radio Suara Surabaya inilah yang dijadikan tolak ukur Pemkot Surabaya untuk bersama menginisiasi sebuah program Surabaya Bergerak. Surabaya Bergerak lahir dari keprihatinan bersama seluruh elemen masyarakat, terhadap menurunnya kebiasaan yang sudah menjadi ciri khas warga Surabaya sejak dahulu, yaitu semangat Gotong Royong. Semangat Gotong Royong mulai tergerus dengan berbagai alasan kesibukan pekerjaan maupun banyaknya kegiatan. Semangat menumbuhkan kembali Gotong Royong sebagai perekat sosial inilah, akhirnya menjadikan diluncingnya Program Surabaya Bergerak pada saat momentum peringatan Hari Pahlawan (10 Nopember 2022). Peluncuran program Surabaya Bergerak bertepatan dengan momentum peringatan hari Pahlawan, dimaksudkan untuk membuka wawasan masyarakat Surabaya bahwa kekuatan kebersamaan dan gotong royong, menumbuhkan kekuatan luar biasa, dan inilah yang ingin bangkitkan kembali, dengan harapan mengidupkan kembali semangat maju bersama, memperbaiki dan membangun lingkungan melalui kegiatan kerja bakti dengan semangat gotong royong.

Aspek perekat sosial masyarakat Surabaya dalam wujud gotong royong adalah upaya menyatukan kesamaan kepentingan dan tujuan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai perekat sosial. Melalui program Surabaya Bergerak, radio Suara Surabaya dan Pemerintah Kota berusaha mewadahi dan mengelola aspek perekat sosial tersebut, kemudian dikemas sedemikian rupa, sehingga menjadi program, dengan harapan dapat diterima dan menggerakkan masyarakat Surabaya untuk membangkitkan kembali semangat gotong royong maju bersama.

Fokus penelitian ini menganalisa dan mengkaji sejauh mana teknik siaran radio Suara Surabaya pada program “Surabaya Bergerak”, dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat agar memperkuat ikatan sosial antar warga Surabaya. Penelitian ini akan didasarkan pada penelitian sebelumnya untuk melengkapi teori retorika kedalam teknik siaran yakni Teknik Penyiar Radio. Fresh 94,3 FM Dalam Menyampaikan Informasi Pada Program Fresh Life Style tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif paradigma interpretif yang dapat memandang realitas sosial sesuatu yang dinamis dan membentuk tindakan masyarakat. Selain memandang realitasnya, teknik siaran dapat memahami kehidupan sosial dengan menekankan pada makna dan pemahaman bahasa, suara maupun gaya pribadi, dimana penulis mengamati peran penyiar dalam mempengaruhi opini pendengar khususnya warga Surabaya sehingga bergerak bersama berpartisipasi aktif dalam Surabaya Bergerak. Salah satunya penyiar radio Suara Surabaya sebagai nara sumber penulis adalah Ayu Fitriana, yang saat ini dipercaya menjalankan program Surabaya Bergerak. Peran Ayu sebagai penyiar sejak 2010 dan langsung bergabung dengan radio Suara Surabaya sebagai penyiar hingga sekarang, dan saat ini dipercaya membawakan program Surabaya Bergerak. Program yang diinisiasi oleh radio Suara Surabaya dan Pemkot Surabaya untuk menumbuhkan kembali semangat gotong royong sebagai perekat sosial masyarakat Surabaya, sehingga mendorong penulis untuk melakukan pengamatan terhadap program Surabaya Bergerak dan sejauh mana perkembangan sikap gotong royong sebagai perekat sosial dalam kehidupan masyarakat kota Surabaya.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mendalami sejauh mana efektifitas teknik siaran radio Suara Surabaya sebagai perekat sosial masyarakat, khususnya warga Surabaya. Tujuan penelitian ini didasarkan keinginan penulis untuk memahami dan memberikan masukan positif sehingga teknik siaran radio Suara Surabaya dalam program “Surabaya Bergerak” mendapat apresiasi positif pendengar, dan sejauh mana efektifitasnya dalam mempengaruhi masyarakat pendengar, khususnya warga kota Surabaya. Disamping itu penulis juga menganalisa program Surabaya Bergerak sebagai barometer, sejauh mana teknik siaran radio Suara Surabaya dalam program tersebut, memberikan pengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya semangat gotong royong sebagai sarana perekat

sosial. Penelitian juga diharapkan membantu mengidentifikasi sejauh mana pesan dalam program Surabaya Bergerak tersampaikan dengan baik dan mudah diterima berbagai kalangan. Diharapkan melalui penelitian, penulis dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut serta dapat menyajikan rekomendasi untuk meningkatkan teknik siaran radio Suara Surabaya, dalam program gerakan “Surabaya Bergerak” sebagai sarana menumbuhkan kesadaran masyarakat agar memperkuat ikatan sosial antar warga dijiwai dengan semangat gotong royong yang diaplikasikan dalam kegiatan kerja bakti terjadwal, sebagai langkah awal memperbaiki kualitas hidup khususnya warga Surabaya.

Metode Penelitian

Terdapat berbagai hal yang harus diperhatikan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menjelaskan bahwa penelitian dapat memahami suatu fenomena dengan mengumpulkan, mengorganisir dan menganalisis data secara deskriptif. Adapun yang perlu diperhatikan, penelitian memberikan gambaran yang lengkap dan jelas dengan memahami fenomena apa yang dialami misalnya perilaku, kepercayaan dan pengalaman (Miles dan Huberman, 1994). Penelitian kualitatif mempunyai upaya untuk merumuskan hasil temu dilapangan secara tatap muka dengan menghimpun data yang mendalam tentang permasalahan tersebut. Penulis mengumpulkan data dan fakta dilapangan terkait Teknik Siaran Radio Suara Surabaya sebagai perekat sosial pada program gerakan Surabaya Bergerak. Dimana penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif yang cara pandanganya fokus pada realitas sosial dengan memahami kehidupan sosial melalui bahasa, suara, gaya pribadi (Kasali, 2008: p.5).

Penulis menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder sebagai bahan penelitian. Dengan data primer, penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi kepada responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dimana teknik tersebut dapat menggali informasi kepada informan secara tatap muka baik langsung maupun virtual agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Sedangkan pengumpulan data sekunder, melalui studi pustaka menggunakan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen yang menurut penulis relevan dengan objek penelitian (Emzir, 2010: 65).

Penelitian menggunakan analisa data dengan reduksi data untuk mempersempit cakupan data yang relevan dan dianggap signifikan dalam penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memilah dan membuang data yang kurang relevan. Dari hasil analisa tersebut penulis menyajikan data dengan cara mengolah serta merangkum data secara komprehensif menjadi informasi yang sistematis dan terstruktur, sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

a. Program Surabaya Bergerak Sebagai Perekat Sosial Masyarakat

Program Surabaya Bergerak berbasis gerakan sosial yang diinisiasi oleh Suara Surabaya Media dan Pemerintah Kota Surabaya, dimana program ini berawal dari keprihatinan terhadap masalah memudarnya jati diri warga Surabaya, yaitu kebiasaan gotong royong, dengan berbagai alasan kesibukan dan banyaknya kegiatan individu warga. Suara Surabaya Media bersama Pemkot Surabaya memberikan ruang perekat sosial melalui program Surabaya Bergerak dan dilaunching pada momentum Peringatan Hari Pahlawan (10 November 2022). Surabaya Bergerak bukan program khusus, namun memiliki unsur pentahelix yang bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat gotong-royong sebagai unsur perekat sosial dan jati diri warga Surabaya.

Program Surabaya Bergerak diharapkan sebagai bagian dan sarana perekat sosial masyarakat Surabaya dalam memperkuat hubungan solidaritas antara individu maupun kelompok, kedepannya gerakan sosial ini juga akan mengarah kepada aktivitas lain yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup warga Surabaya dalam keberagaman. Gerakan Surabaya Bergerak Radio Suara Surabaya mendapat penghargaan dari Pemkot Surabaya, sebagai wujud apresiasi dalam partisipasi aktif mendukung program kerja Pemkot Surabaya. Penghargaan tersebut diserahkan oleh Ery Cahyadi selaku Wali Kota Surabaya pada saat peringatan Hari Jadi Kota Surabaya (31/05/2023). Melalui program tersebut, Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi ingin membangun paradigma bahwa kota Surabaya akan tumbuh dan berkembang menjadi luar biasa, apabila pemerintah dan seluruh elemen masyarakat dapat berkolaborasi bersama. Seperti halnya dahulu ketika seluruh elemen masyarakat berbasis suku, ras, dan agama di Surabaya berjuang dan gotong-royong bersama dalam merebut kemerdekaan yang tercatat dalam sejarah sebagai Hari Pahlawan.

b. Teknik Siaran Program “Surabaya Bergerak”

Dalam observasi, penulis mempersiapkan narasumber dengan metode, wawancara, profiling dan *track record* disesuaikan dengan standarisasi yang ditetapkan, diantaran salah satu penyiar program Surabaya Bergerak radio Suara Surabaya, Ayu Fitriana. Menurut pengamatan penulis, seorang penyiar khususnya Ayu, dituntut untuk selalu tampil sempurna pada setiap kemunculannya, baik dari segi performa, teknik penyampaian informasi dan trik membangun suasana program. Pada proses siaran, seorang *announcer* tidak boleh melakukan kesalahan sekecil apapun, karena dapat menurunkan kualitas program yang sudah disuguhkan sepanjang acara. Kesalahan mendasar seperti pengucapan yang tidak jelas, penyebutan kata, atau kekurangan dalam penguasaan materi dapat diminimalisir seorang penyiar yang sudah menguasai teknik-teknik siaran. Menurut pengamatan penulis, pada dasarnya ada dua teknik siaran yang digunakan oleh penyiar Radio Surabaya dalam melakukan aktivitas siaran, yaitu teknik *Ad Libitum* dan teknik membaca naskah (*script reading*).

- Teknik *ad libitum (adlibbing)* adalah teknik siaran tanpa naskah, dimana *announcer* pada program “Surabaya Bergerak” berbicara santai, berimprovisasi tanpa tekanan dan beban, namun tetap menggunakan konsep point program siaran, serta diperhitungkan format siaran supaya tidak berkembang jauh dari materi. Dengan *adlibbing* penyiar bebas berimprovisasi mencairkan dan menghangatkan suasana, untuk membuat ikatan emosional dengan pendengar, sehingga informasi program tersampaikan dengan baik.
- Teknik membaca naskah (*script reading*) digunakan seorang penyiar dalam beberapa proses penyiaran program, terutama apabila informasi yang disiarkan memerlukan validitas dan akuntabilitas data, sehingga tidak terjadi miss informasi dan miss persepsi. *Script reading* digunakan juga untuk mengatur penyiar dalam menyampaikan informasi yang dibatasi oleh durasi, promosi dan iklan, sehingga informasi, *adlibs* atau iklan yang bersifat komersial dapat tersampaikan dengan baik dan seimbang.

c. Bukti Retoris berdasarkan teori *Rhetorike* (Aristoteles)

- **Logos**

Logos yaitu penggunaan logika atau argumen dengan frase bahasa yang jelas dan tepat untuk meyakinkan pendengar. Hasil dari observasi yang dilakukan penulis, Ayu Fitriana sebagai penyiar dituntut menggunakan logika secara nalar yang tepat

saat siaran dengan bahasa Indonesia baku (sesuai EYD) agar pendengar yakin apa yang disampaikan penyiar.

“Kalau tidak sekarang kita yang peduli, kapan dan siapa lagi! Ayo, kita mulai bergerak sekarang, peduli dengan lingkungan sekitar.”

- **Pathos**

Pathos yaitu emosi (suasana) yang ditimbulkan dari pendengar melalui penggunaan bahasa, sehingga pendengar memiliki ikatan emosional yang dibangun oleh penyiar dan masuk dalam satu frekuensi, sehingga maksud *announcer* dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

“Beta Anis, beta tinggal di Gade Sari, beta siap kerja bakti! Saya Fitri warga Dukuh Menanggal, saya siap kerjabakti! Nama saya Sutopo, saya tinggal Wonorejo 2 no 109, saya siap kerjabakti REK!”

- **Ethos**

Ethos yaitu etika yang dipersepsikan penyiar untuk memengaruhi kepercayaan pendengar, dimana penyiar bersikap sopan, dan hal tersebut sudah tertuang dalam SOP yang sudah disepakati saat melaksanakan siaran, sehingga penggemar dapat dengan mudah mencerna dan memahami informasi yang disampaikan.

“Diharapkan kepada kawan Suara Surabaya, kita sama-sama mendukung program Surabaya bergerak dengan kerjabakti tiap Mingguya. Kerja bakti ini special dibuat happy, tidak harus kerjabakti seperti biasanya! mudah-mudahan kerjabakti ini juga menjadi kesempatan kawan dalam menyampaikan strategi bagaimana bisa menggerakkan warga untuk mendapatkan banyak sedimen! supaya dapat diikuti oleh wilayah lain. Jangan khawatir, akan dibantu fasilitasi oleh Suara Surabaya dan Pemerintah Kota! Surabaya Bergerak, Sinergi Kuat, Surabaya Hebat!”

- **Persuasion**

Persuasion yaitu upaya untuk memengaruhi atau mengajak serta menumbuhkan minat mengikuti informasi yang disampaikan penyiar, dimana penyiar mempengaruhi pendengar dengan mengambil statement dari Walikota Surabaya Elrry Cahyadi S.T, M.T

“Assalamu`alaikum Wr. Wb. Ayo, seluruh warga Kota Surabaya kita menjaga kebersihan kota Surabaya bersama, dengan kekuatan kebersamaan seluruh RT, RW, LPMK, Lurah, Camat, dan Kepala Dinas bersama-sama dengan warga, menjaga tempat kita dan menjaga lingkungan sekitar kita. Kebersihan adalah sebagian daripada iman, kalo Surabaya bersih maka insya Allah seluruh berkah akan turun di Kota Surabaya. Pemerintah tidak bisa sendiri, kita menjaga bersama karena tidak ada beda antara Wali Kota, Kepala Dinas, Lurah, Camat, warga, RT, RW, LPMK, tidak ada beda. Kita punya derajat yang sama, punya derajat sebagai manusia, warga kota Surabaya yang mencintai kotanya. Ketika menjaga ini jangan pernah kita berdiri sebagai Wali Kota, berdiri sebagai Pejabat Pemerintah Kota, tapi semua adalah warga yang mencintai kota ini untuk menjaga kebersihan”

- **Style**

Style yaitu gaya penyampaian pesan untuk memengaruhi pendengar, sehingga penyiar mempunyai gaya berbicara yang tidak dibuat-buat dengan memberikan penekanan terhadap program siaran Gerakan Surabaya Bergerak menggunakan bahasa sederhana dan logat bicara Jawa Timur-an untuk menumbuhkan semangat masyarakat.

“Ayo rek! Lek ga awake dewe sopo maneh sing arep mulai”

- **Delivery**

Delivery yaitu teknik penyampaian pesan sebagai sarana mempengaruhi pendengar, dimana penyiar mengeluarkan ekspresi smile voice dan gerakan tangan seolah-olah berbicara langsung kepada pendengar agar maksud tujuan tersampaikan.

“Sebenarnya dengan kerja bakti ini, warga sangat diuntungkan, bukan cuma dari saluran yang bersih, tapi hasil sedimen selokan dapat dimanfaatkan oleh warga”

Dari pengamatan penulis terhadap program Surabaya Bergerak dikaitkan dengan bukti retorik berdasarkan teori *Rhetorike*, maka program yang diinisiasi oleh radio Suara Surabaya tersebut mempunyai teknik siaran yang sama dengan teknik siaran program lain, tetapi tujuan berbeda yaitu sebagai perekat sosial masyarakat.

Penutup

Setelah melakukan wawancara dan menganalisis, penelitian ini menggunakan teori retorika analisa dari aristoteles yang mengupas mengenai seni berbicara yang mempelajari tentang teknik siaran radio suara surabaya seebagai perekat sosial. Penelitian menemukan bahwa teknik siaran menggunakan teknik *ad libitum* dan membaca naskah. Teknik *ad libitum*, teknik siaran tanpa naskah dengan penyiar berbicara santai, enjoy, dan tanpa tekanan. Sedangkan teknik membaca naskah, teknik siaran membaca naskah yang sudah disiapkan. Dimana mempunyai dampak potensial yang signifikan bagi perkembangan industri radio. Melalui penelitian, penulis menyajikan fakta dan data sebagai bahan peningkatan strategi teknik siaran radio Suara Surabaya, agar program yang dilaksanakan lebih efektif dalam memperkuat perekatan sosial masyarakat Surabaya.

Penelitian ini menunjukkan teknik siaran pada gerakan surabaya bergerak sebagai perekat sosial dalam menyampaikan pesan senantiasa memperhatikan beberapa hal yaitu mengenal khalayak, pendengar, mengangkat tema yang sedang aktual. Dengan begitu teknik siaran ini dapat disesuaikan dengan teori retorika yang memelihara hubungan kepada pendengar dikarenakan mampu mempengaruhi warga Surabaya untuk menggerakkan kembali masyarakat secara bersama-sama dengan kepentingan yang sama agar tercipta lingkungan yang bersih dan mempunyai hubungan sosial antar warga. Kemudian menumbuhkan kesadaran masyarakat dengan kebiasaan gotong royong sebagai perekat sosial untuk membangkitkan *pride*, *ego*, sebagai orang Surabaya.

- **Secara praktis**

Penelitian ini menjadi pembaruan terhadap teori retorika yang sebagai seni bicara dengan mendasari teknik siaran radio Suara Surabaya sebagai perekat sosial pada program Surabaya Bergerak agar lebih mendalam mengetahui teknik siaran.

- **Secara akademis**

Kelemahan dalam penelitian ini data yang diambil secara kualitatif dengan informan yang terbatas. Hal ini karena keterbatasan peneliti untuk mengetahui wawancara dari informan. Untuk rekomendasi penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa dikembangkan melainkan dengan kebutuhan data yang luas.

Daftar Pustaka

- Pemerintah Kota Surabaya. (2020). Surabaya Bergerak. bergerak.surabaya.go.id. Diakses pada 16 Juni 2021
- Ningrum, Fatmasari. (2007). *Sukses Menjadi Penyiar, Scripwriter dan Reporter Radio*. Niaga Swadaya. Diakses pada 24 Juni 2023
- Romli, Asep Syamsul M. (2004). *Broadcast journalism: panduan menjadi penyiar, reporter & script writer*. Penerbit Nuansa. Diakses pada 24 Juni 2023
- Sari, D. A. E. (2014). Teknik Penyiar Radio Fresh 94,3 FM Dalam Menyampaikan Informasi Pada Program Fresh Life Style. SKRIPSI. Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau). Diakses pada 16 Juni 2023. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/4589>